

Analisis *Self Directed Learning Readiness* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester 2 Tahun Ajaran 2015/2016 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu

Riry Ambarsarie¹, Noor Diah Erlinawati², Dessy Triana³

¹Departemen Fisiologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu

²Departemen Gizi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu

³Departemen Parasit Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu

Abstrak

Saat ini terjadi perubahan paradigma pendidikan kedokteran di Indonesia, yaitu dari *teacher centered learning* (TCL) menjadi ke arah *student centered learning* (SCL). Perubahan ini tidak hanya membawa dampak terhadap metode dan aktivitas belajar tetapi juga pada hasil belajar. *self-directed learning readiness* (SDLR) merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk belajar mandiri, yang terdiri dari komponen sikap, kemampuan dan karakteristik personal. Mahasiswa tahun pertama mengalami banyak masalah dalam proses adaptasi belajar pada lingkungan belajar yang bersifat SCL seperti *Problem Based Learning* (PBL), terutama mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah atas yang tidak menerapkan belajar. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan analisis mengenai kesiapan *self-directed learning* mahasiswa semester 2 tahun ajaran 2015/2016 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu (FKIK UNIB) terhadap prestasi belajarnya. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan metode *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di kampus FKIK UNIB pada minggu ke-4 bulan Februari sampai minggu ke-2 bulan Maret 2016 dengan sampel seluruh mahasiswa tingkat I tahun ajaran 2015/2016 yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian pada 54 sampel menunjukkan bahwa prestasi belajar pada mahasiswa FKIK UNIB tidak dipengaruhi oleh kesiapan atau kesediaan seseorang untuk belajar mandiri (*self-directed learning readiness*). Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan belajar mandiri saja, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa hal lain seperti faktor fisik ataupun faktor psikologis (intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental itu sendiri). [JK Unila. 2016; 1(2):283-287]

Kata kunci : belajar, prestasi, *self-directed learning*

Analysis of Self Directed Learning Readiness on First Year Student Learning Achievement in Academic Year 2015/2016 at Faculty of Medicine and Health Sciences, University of Bengkulu

Abstract

There is a paradigm shift of medical education, especially in Indonesia, that are alteration from teacher centered learning (TCL) became towards student centered learning (SCL). These changes not only have an impact on the methods and activities of learning but also on learning outcomes. Self-directed learning readiness (SDLR) is a person's readiness or willingness to learn independently, consisting of components of attitudes, abilities and personal characteristics. First-year students have experienced many problems in the process of adapting learning to the SCL learning environment like Problem Based Learning (PBL), mainly felt by students from the high school who did not apply the learning. This is the background why researchers conducting an analysis of self-directed learning readiness of students of the 2nd half of the academic year 2015/2016 at the Faculty of Medicine and Health Sciences, University of Bengkulu (UNIB FKIK) through their academic achievement. This research is a descriptive qualitative with cross sectional method. The research was conducted on campus FKIK UNIB, at the 4th week of February until the 2nd week of March 2016, with samples from first year students of the school year 2015/2016 that suitable with inclusion criteria. The results of the study on 54 samples showed that student of FKIK UNIB achievement are not only influenced by a person's readiness or willingness to learn self (self-directed learning readiness). The learning achievement is not only influenced by self-learning readiness, but also influenced by several other things such as physical factors or psychological factors (intelligence, aptitude, interest, motivation and mental health itself). [JK Unila. 2016; 1(2):283-287]

Keywords : achievement, learning, self-directed learning,

Korespondensi: dr. Riry Ambarsarie, Alamat Jl. WR Supratman Kandang Limun Bengkulu, HP 081379023960, e-mail : riryambarsary@gmail.com

Pendahuluan

Kemampuan belajar mandiri merupakan salah satu karakteristik yang dibutuhkan dalam pembelajaran orang dewasa. Teori-teori yang mendukung tentang pembelajaran orang dewasa, dapat diklasifikasikan dalam lima hal yaitu *instrumental learning, self-directed learning, eksperiential learning, perspective transformation dan situated cognition*¹. *Self-directed learning* adalah peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi dan pengembangan diri individu yang diawali dengan inisiatif sendiri². Proses dalam *self directed learning* ini dilakukan dengan menyadari kebutuhan sendiri dalam belajar, mengatur tujuan pribadi, membuat keputusan atas sumber dan strategi belajar dan menilai hasil dari apa yang telah dilakukan³.

Kemampuan belajar mandiri sangat penting dalam pendidikan kedokteran untuk memberi bekal lulusan menjadi dokter yang belajar seumur hidup. Kemampuan belajar mandiri ini dapat diartikan sebagai otonomi dalam mengontrol proses pembelajaran yang dijalani sehingga nantinya diharapkan lebih efektif dan fokus dengan kemampuan belajar mandiri ini⁴.

Saat ini terjadi perubahan paradigma pendidikan kedokteran di Indonesia, yaitu dari *teacher centered learning* (TCL) menjadi ke arah *student centered learning* (SCL). Perubahan ini tidak hanya membawa dampak terhadap metode dan aktivitas belajar tetapi juga pada hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat banyak dan kompleks. Secara umum faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dikelompokkan menjadi 2 yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (eksternal).

Wiley menyatakan bahwa *self-directed learning readiness* (SDLR) merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk belajar mandiri, yang terdiri dari komponen sikap, kemampuan dan karakteristik personal⁵. Yoshioka mengemukakan bahwa mahasiswa tahun pertama mengalami banyak

masalah dalam proses adaptasi belajar pada lingkungan belajar yang bersifat SCL seperti *Problem Based Learning* (PBL), terutama mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah atas yang tidak menerapkan belajar mandiri⁶. Mahasiswa tahun pertama yang tidak memiliki kesiapan untuk belajar mandiri dapat mengalami kecemasan, frustrasi dan kegagalan meraih prestasi yang diharapkan. Apabila dikaitkan dengan hukum *law of readiness* dari Thorndike dapat diambil pengertian bahwa bila seseorang mahasiswa dihadapkan dengan stimulus berupa lingkungan belajar yang menuntut kemandirian dan keaktifan, maka dibutuhkan kesiapan mahasiswa tersebut untuk merespon stimulus tersebut sehingga nantinya proses belajar menjadi lancar dan dapat meraih prestasi belajar yang memuaskan⁷.

Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kesiapan belajar mandiri individu adalah *Self-Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS)⁸. SDLRS ini dirancang untuk mengukur sejauh mana seseorang menilai dirinya memiliki keterampilan dan sikap-sikap yang sering dikaitkan dengan kemandirian dalam belajar⁹. Oleh karena itu pemahaman SDLR sebagai faktor internal dapat digunakan sebagai prediktor untuk memperkirakan keberhasilan mahasiswa meraih prestasi belajar yang memuaskan dalam lingkungan belajar yang menuntut kemandirian dan keaktifan mahasiswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan analisis mengenai kesiapan *self-directed learning* mahasiswa semester 2 tahun ajaran 2015/2016 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu (FKIK UNIB) terhadap prestasi belajarnya.

Metode

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan metode *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di kampus Fakultas Kedokteran Universitas Bengkulu pada minggu ke-4 bulan Februari sampai

minggu ke-2 bulan Maret 2016. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat I tahun ajaran 2015/2016 yang memenuhi kriteria inklusi. Pada penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, seperti kuesioner SDLR, lembar *informed consent*, dan alat tulis. Dalam penelitian ini, pengambilan data primer akan dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner akan dijelaskan secara menyeluruh hingga dimengerti dan dapat diisi secara benar oleh responden. Data sekunder diperoleh dari bagian akademik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu berupa jumlah mahasiswa dan nilai akhir pada modul yang baru saja dijalani, yaitu Sel dan Molekuler.

Hasil

Penilaian SDLR dapat memberikan informasi mengenai gambaran kelemahan dan juga kesiapan belajar mandiri yang telah dimiliki responden penelitian dalam menjalani proses belajar. Secara teori dapat kita simpulkan bahwa semakin tinggi skor SDLR seorang individu makin pencapaian prestasi belajarnya pun semakin baik. Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat SDLR.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Skor SDLR

Tingkat SDLR	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi (> 150)	24	44,44
Rendah (\leq 150)	30	55,56
Total	54	100

Komponen skor SDLR terdiri dari manajemen diri, keinginan untuk belajar dan kontrol diri. Distribusi frekuensi responden penelitian berdasarkan rerata skor masing-masing komponen SDLR dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rerata Skor Manajemen Diri, Skor Keinginan Belajar, Skor Pengendalian Diri dan Skor *Self Directed Learning Scale*

Variabel	Nilai Rata-rata
Skor Manajemen Diri	46,5 (20 – 58)

Skor Keinginan Belajar	46 (16 – 57)
Skor Pengendalian Diri	56,5 (23 – 69)
Skor SDLR	150 (59 – 178)

Responden penelitian dilihat dari distribusi frekuensi berdasarkan rerata pencapaian hasil belajar pada Modul Sel dan Molekuler dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rerata Pencapaian Hasil Belajar Modul Sel dan Molekuler

Variabel	Rata-rata	Frekuensi
Nilai Total	68,76 (31,8 –	
Nilai \geq 70 (baik)	77,86)	20
Nilai 60-70 (moderat)	73,45 \pm 2,23	27
Nilai <60 (kurang)	66,34 \pm 2,96	7
	56,88 (31,80 –	
	58,82)	

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Kruskall-Wallis* diperoleh nilai $p = 0,422$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara rata-rata skor SDLR dengan rata-rata pencapaian prestasi belajar responden, dimana nilai $p < 0,05$ tidak terpenuhi.

Tabel 4. Sebaran Data Skor Manajemen Diri, Skor Keinginan Belajar, Skor Pengendalian Diri dan Skor *Self Directed Learning Scale* (SDLR) berdasarkan Pencapaian Hasil Belajar Modul Sel dan Molekuler

Pencapaian Hasil Belajar Modul Sel dan Molekuler	Skor Manajemen Diri	Skor Keinginan Belajar	Skor Pengendalian Diri	Skor SDLR
Nilai \geq 70 (baik)	46,45 \pm 4,17	47,35 \pm 4,89	58,3 \pm 5,38	152,1 \pm 12,03
Nilai 60-70 (moderat)	47,00 \pm 5,07	46,44 \pm 4,01	54,00 (23-58)	149,74 \pm 12,26
Nilai <60 (kurang)	47,00 (20-49)	46,00 (16-51)		149 (59-152)
p^*	0,695	0,820		0,422

Pembahasan

Responden penelitian dilihat dari distribusi frekuensi berdasarkan usia terdiri dari umur 17 tahun sebanyak 13 orang

(24,07%), umur 18 tahun sebanyak 31 orang (57,42%) dan yang berumur 19 tahun sebanyak 10 orang (18,52%). Berdasarkan tempat tinggal terdiri dari asrama sebanyak 3 orang (5,56%), rumah kost sebanyak 33 orang (61,11%), rumah sendiri sebanyak 18 orang (33,3%) dan tidak ada responden yang tinggal di rumah kontrakan.

Berdasarkan asal sekolah, distribusi frekuensi responden penelitian terdiri dari SMA sebanyak 48 orang (88,89%), madrasah/aliyah sebanyak 4 orang (7,41%) dan pesantren sebanyak 2 orang (3,7%). Distribusi frekuensi responden penelitian berdasarkan jalur masuk saat kuliah terdiri dari mandiri sebanyak 10 orang (18,52%), PMDK sebanyak 17 orang (31,48%), SMPTN sebanyak 25 orang (46,3%) dan beasiswa sebanyak 2 orang (3,7%).

Responden penelitian dilihat dari distribusi frekuensi berdasarkan tipe belajar terdiri dari belajar mandiri sebanyak 10 orang (18,52%), diskusi kelompok sebanyak 2 orang (3,7%), belajar mandiri dan diskusi kelompok sebanyak 42 orang. Berdasarkan sumber bacaan yang digunakan untuk belajar, distribusi frekuensi responden penelitian terdiri dari *textbook* sebanyak 16 orang (29,63%), internet sebanyak 4 orang (7,41%), *textbook* disertai internet, jurnal, artikel sebanyak 34 orang (62,96%).

Responden penelitian dilihat dari distribusi frekuensi berdasarkan waktu membaca dalam 1 hari terdiri dari waktu < 1 jam sebanyak 4 orang (7,41%), waktu 1 jam sebanyak 6 orang (11,11%), waktu 2 jam sebanyak 12 orang (22,22%) dan waktu > 2 jam sebanyak 32 orang (59,26%). Distribusi frekuensi responden penelitian berdasarkan tingkat skor SDLR terdiri dari skor > 150 (tinggi) sebanyak 24 orang (44,44%) dan skor ≤ 150 (rendah) sebanyak 30 orang (55,56%).

Penilaian SDLR dapat memberikan informasi mengenai gambaran kelemahan dan juga kesiapan belajar mandiri yang telah dimiliki responden penelitian dalam menjalani proses belajar. Hasil dari proses belajar mengajar itulah yang kita sebut dengan prestasi belajar. Dengan begitu dapat kita disimpulkan bahwa semakin tinggi skor SLDR seorang individu akan memiliki kesiapan yang

lebih baik dan pencapaian prestasi belajarnya pun semakin baik¹⁰. Tabel 4 menunjukkan hubungan antara skor SDLR dan masing-masing komponennya terhadap pencapaian prestasi belajar responden. Dari tabel tersebut, secara statistik terlihat tidak ada satu komponen pun yang memiliki nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara skor SLDR dengan pencapaian prestasi belajar.

Hasil penelitian pada 54 sampel menunjukkan bahwa prestasi belajar pada mahasiswa FKIK UNIB tidak dipengaruhi oleh kesiapan atau kesediaan seseorang untuk belajar mandiri (*self-directed learning readiness*). Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan belajar mandiri saja, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa hal lain seperti faktor fisik ataupun faktor psikologis (intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental itu sendiri). Dalam hal ini, prestasi belajar pada mahasiswa FKIK UNIB dipengaruhi oleh beberapa hal lain diluar tingkat *self-directed learning readiness* dan membutuhkan observasi serta penelitian lebih lanjut.

Simpulan

Prestasi belajar pada mahasiswa FKIK UNIB tidak dipengaruhi atau tidak memiliki hubungan dengan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk belajar mandiri (*self-directed learning readiness*).

DaftarPustaka

1. Abela J. Adult Learning Theories and Medical Education: a Review. Malta Medical Journal. 2009. 21(1):11-8.
2. Grave D, Dolmans, Wolfhagen I, Vlutten C, Problem Based Learning :future educational practice and research. Medical Education. 2007. 39 : 732-41.
3. Knowles MS. Self Directed Learning : A Guide for Learners and Teachers. Chicago: Follett Publishing Company. 2005.
4. Thornton K. (2009). Sharing Reflections: Enhancing Learners' Experiences of Self-directed Learning. In A. M. Stoke (Ed.),

JALT2009 Conference Proceedings.

Tokyo: JALT

5. Fisher G. Conceptual frameworks and innovative computational Environments in support of self-directed and lifelong learning. *Nurse Education Today*. 2007. 16(4): 375-6.
6. Yoshioka T, Suganuma T, Tang AC, Matsushita S, Manno S, Kozu T, Facilitation of problem Finding Among First Year Medical School Students Undergoing problem based learning. *Teach Learn Med*. 2005 ; 17(2) : 136-41.
7. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2007
8. Abraham RR, Vinod P, Kamath MG, Asha K, Ramnarayan K. Learning approaches of undergraduate medical students to physiology in a non-PBL and partially PBL-oriented curriculum. *Advanced Physiology Education*. 2007. 32: 35-37
9. Guglielmino LM . 2004. Development of self-directed learning readiness scale (*SDLRS*). *International Journal of Self-Directed Learning*. 2004. 1(1): 214.
10. Darmayanti T. Self Directed Learning Readiness Scale : Adaptasi Instrumen Peneltian Belajar Mandiri. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. 2002. 126-36.